

TERAPI DIRI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

TUGAS AKHIR KARYA
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



OLEH
BOBY EKA SETIAWAN
NIM : 10149116

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

TERAPI DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh:

BOBY EKA SETIAWAN

10149116

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada tanggal

Ketua Penguji : Drs. Henri Cholís, M.Sn ()

Penguji utama : Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn ()

Penguji Bidang I : Amir Gozali, S.Sn., M.Sn. ()

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 7 Februari 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa Murni dan Desain

Joko Budiwiyanto, S. Sn., M. A.
NIP.197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bobby Eka Setiawan

NIM : 10149116

Menyatakan bahwa laporan Tugas Karya berjudul:

TERAPI DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan plagiarisme dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 7 Februari 2020

Yang menyatakan,

Bobby Eka Setiawan
NIM. 10149116

Motto

“Do not be afraid I am with You”

(Isaiah 43:5)

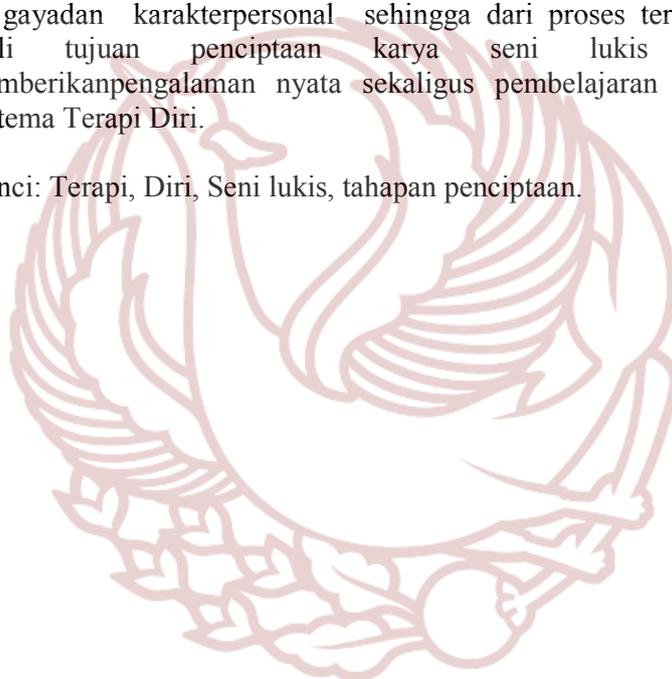


ABSTRAK

Laporan karya seni lukis Tugas Akhir berjudul Terapi Diri Pribadi sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Tugas Akhir bersumber dari pengalaman *internal* yang terjadi dalam diri akibat dari pengalaman *eksternal* yang dialami penulis. Pengalaman tersebut diekspresikan dengan melukis sekaligus sebagai media terapi diri penulis. Tujuan penciptaan tugas akhir ini yaitu menjelaskan konsep karya, menjelaskan proses penciptaan, menjelaskan karya yang telah tercipta.

Metode penciptaan karya menggunakan metode pribadi dengan tiga tahapan, pertama eksplorasi, kedua persiapan dan yang ketiga pembentukan. Seluruh proses penciptaan dari tahapan-tahapan tersebut menghasilkan karya dengan gaya dan karakter personal sehingga dari proses tersebut sudah dapat mewakili tujuan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir, serta memberikan pengalaman nyata sekaligus pembelajaran kehidupan terkait dengan tema Terapi Diri.

Kata kunci: Terapi, Diri, Seni lukis, tahapan penciptaan.

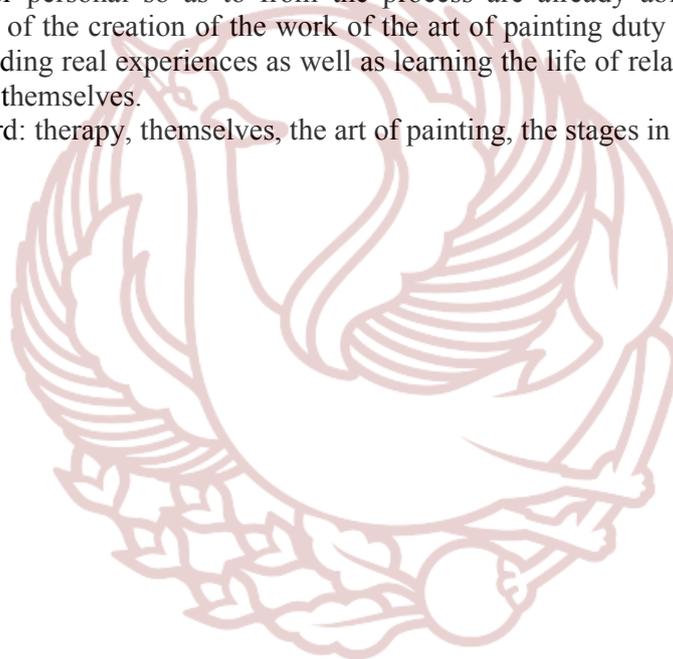


ABSTRACT

The report the work of the art of painting titled your duty the end of therapy as an idea the creation of the work of the art of painting duty the end of sourced from internal experience that occurs in themselves external resulting from experience what happened to the writer. This experience expressed by paint and at the same time as a medium therapy themselves writer. The purpose of the creation of the creation of the task of the end of this is the explain the work, through the process of the creation of, explain the work that has been created.

A method of the creation of the work of uses the method personal with three rounds of, first exploration, both preparation and the third the formation of. The creation of the whole process of producing such steps in the style of the work and character personal so as to from the process are already able to represent the purpose of the creation of the work of the art of painting duty the end of, as well as providing real experiences as well as learning the life of related to the theme of therapy themselves.

Password: therapy, themselves, the art of painting, the stages in the creation of.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penciptaan karya beserta laporan tugas akhir yang berjudul “Kontemplasi Atas Interaksi Dalam Hidup Pribadi” ini bisa diselesaikan.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, maka rasa terimakasih yang sangat dalam diberikan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta atas dukungan moril, serta doa tiada henti dan semangat yang diberikan selama proses kuliah hingga Tugas Akhir.
2. Dr. Drs. Guntur, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Joko Budiwiyanto, S. Sn., M. A. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Amir Gozali, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta, sekaligus pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberi masukan, bimbingan, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
5. Moch Sofwan Zarkasi, M.Sn. selaku pembimbing akademik atas pendampingan dan dukungannya selama belajar di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta.
6. Drs. I Gusti Nengah Nurata, M.Sn., Drs. Tony Purnomo, dan Drs. Sukirno, M.Sn., selaku pengampu mata kuliah Seni Lukis selama

perkuliahan di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta.

7. Semua dosen Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta, yang telah mendukung, membimbing dan memberi ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan .
8. Bos ERDHE, Teman yang menuntut ke arah penciptaan karya dan Teman-teman Keluarga Besar ASG dan Solo Tattoo Solidarity yang memberikan masukan dan dukungan moril dalam penciptaan karya.
9. Nirwana Clothing Maker selaku yang membantu proses penulisan laporan karya Tugas Akhir.
10. Teman-teman mahasiswa Seni Rupa Murni pada umumnya dan Kelompok Satoe Kosong pada khususnya yang turut memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.
11. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga penulisan laporan Tugas Akhir dapat bermanfaat bagi para pembaca. Menyadari bahwa laporan Tugas Akhir masih perlu disempurnakan, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan bagi kesempurnaan tulisan ini.

Surakarta,

Boby Eka Setiawan

PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan Kepada :

Keluarga dan Teman-teman tercinta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan Penciptaan.....	3
D. Manfaat Penciptaan.....	4
E. Tinjauan Karya dan Originalitas.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Konsep Non Visual.....	9
B. Konsep Visual.....	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	17
A. Metode Penciptaan.....	17
B. Proses Penciptaan.....	19
1. Eksplorasi	19

a. Observasi.....	19
b. Dokumentasi	21
2. Persiapan.....	23
Alat	23
Bahan	27
3. Pembentukan.....	29
a. Percobaan.....	29
b. Pembentukan Objek.....	30
c. Penggarapan detail.....	33
d. Finishing	33
BAB IV DESKRIPSI KARYA	35
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	5
Gambar 2.....	6
Gambar 3.....	19
Gambar 4.....	20
Gambar 5.....	20
Gambar 6.....	21
Gambar 7.....	22
Gambar 8.....	22
Gambar 9.....	23
Gambar 10.....	24
Gambar 11.....	25
Gambar 12.....	26
Gambar 13.....	26
Gambar 14.....	28
Gambar 15.....	29
Gambar 16.....	30
Gambar 17.....	32
Gambar 18.....	33
Gambar 19.....	35
Gambar 20.....	37
Gambar 21.....	39

Gambar 22.....	41
Gambar 23.....	43
Gambar 24.....	45
Gambar 25.....	47
Gambar 26.....	50
Gambar 27.....	51
Gambar 28.....	53



BAB I

A. Latar belakang

Menurut Moch. Sofwan Zarkasi; Seni merupakan hasil ide perenungan tentang apa yang di alami si pembuat dan diekspresikan dalam bentuk rupa, gerak dan suara. Setiap penciptaan karya seni terutama seni lukis tidak akan luput dari konflik batin si pembuat dan pengalaman *internal* serta pengalaman *eksternal* dari si pembuat karya. Pengalaman *internal* dan *eksternal* si pembuat karya akan sangat mempengaruhi kondisi psikologis si pembuat karya. Pengaruh *negatif* dan *positif* akan sangat berpengaruh pada hasil karya si pembuat tersebut.

Pengalaman *Internal* adalah pengalaman yang terjadi pada dalam diri si pembuat karya yang pada dasarnya hanya dirasakan di dalam diri si pelaku pembuat karya tersebut, dan bukan terjadi di luar diri pelaku. Pengalaman *Eksternal* adalah pengalaman yang datangnya dari luar diri pelaku yang dikarenakan tekanan atau respon dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini biasanya manfaat negatif atau positif didapatkan dari pengalaman tersebut untuk menciptakan sebuah karya seni, khususnya seni lukis.

Pengalaman *internal* yang terjadi dalam diri penulis merupakan akibat dari pengalaman *eksternal* yang dialami dan direspon oleh penulis. Hubungan antara keluarga yang kurang berkomunikasi dan harmonis di dalam rumah serta adanya perbedaan dalam sikap satu sama lain antar keluarga mengakibatkan kesenjangan dari dalam diri penulis. Kesenjangan dari dalam rumah berdampak pada kesan yang kurang baik dari lingkungan sosial, yaitu munculnya tekanan dari lingkungan sosial. Akibat dari hal di atas penulis mengalami fase dimana tekanan yang berasal dari keluarga dan juga lingkungan mengakibatkan situasi kontra produktif, keadaan kurang menguntungkan yang dialami penulis memunculkan pikiran yang kontra dengan hati dalam diri penulis. Hal itu juga mengakibatkan berkurangnya rasa percaya

diri serta timbulnya prasangka buruk terhadap anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu hal tersebut juga berdampak munculnya rasa kurang yakin di dalam diri atas sesuatu yang telah dikerjakan dalam pengabdian waktu terhadap kedua orang tua yang kurang mendapatkan respon *positif*. Rasa minder juga muncul pada saat berada di lingkungan sosial yang berawal dari kondisi rumah.

Berawal dari komunikasi terhadap teman yang pada seketika ada di dalam kurun waktu tersebut menjadikan suatu awal dimana penulis membutuhkan suatu aktifitas yang berguna untuk membuang hawa-hawa *negatif* yang terjadi dalam diri penulis. Hasil dari komunikasi terhadap teman tersebut munculah ide metode terapi melalui proses kesenian. Penulis merasa dengan berkarya dapat mengungkapkan apa yang dirasakan, termasuk keluh kesah dan pertanyaan-pertanyaannya pada karya seni lukis. Dalam hal ini penulis digiring untuk membuat suatu kalimat yang berisikan ucapan syukur, yang berbunyi, “Tuhan,terimakasih atas karuniaMu hari ini”. Dan dalam beberapa kurun waktu, penulis sadar akan adanya dorongan untuk membuat komposisi yang menjadi sebuah karya seni lukis.

Dalam metode terapi tersebut timbul dorongan dalam diri penulis untuk mendekat kepada Tuhan melalui ungkapan kalimat pernyataan rasa syukur kepada Nya. Rasa syukur yang ditulis secara berulang-ulang seperti doa, yang dipanjatkan untuk menguatkan hati penulis dan ditambah visual yang timbul dari hasil perenungan kalimat pernyataan syukur akan memperkuat nilai-nilai estetik pada karya Tugas akhir kali ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, berdampak pada tema karya yang diciptakan. Ide untuk mengangkat tema ***“Terapi diri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Tugas Akhir ”***, sangat relevan mengingat pengalaman ini merupakan pengalaman pribadi yang dibahasakan lewat pesan dalam sebuah karya seni lukis sekaligus menjadi konsep dasar untuk menciptakan sebuah karya yang dibuat untuk Tugas akhir. Judul tersebut dipilih karena

pengalaman pribadi yang banyak memperhatikan sekaligus mencatat beberapa fenomena kehidupan yang pernah dijumpai secara langsung atau tidak langsung (media sosial dll). Berdasarkan beberapa hal tersebut, sehingga menjadi rekaman empirik tersendiri yang dapat mempengaruhi dalam setiap menciptakan suatu karya.

B. Rumusan ide Penciptaan

Adapun Rumusan ide Penciptaan dalam cipta karya lukis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni lukis dengan tema "*Terapi diri*".
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis dengan Tema "*Terapi diri*".
3. Bagaimana visualisasi penciptaan karya seni lukis dengan Tema "*Terapi diri*".

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk menciptakan karya seni lukis dengan Tema "*Terapi diri*".
2. Untuk menjelaskan konsep penciptaan karya seni lukis dengan Tema "*Terapi diri*".
3. Untuk menjelaskan proses penciptaan karya seni lukis dengan Tema "*Terapi diri*".
4. Menjelaskan visual penciptaan karya seni lukis dengan Tema "*Terapi diri*".
5. Memberikan pembelajaran atau pengertian terkait tema karya seni lukis Tugas akhir "*Terapi diri*" kepada masyarakat luas.

D. Manfaat

Penciptaan karya seni lukis ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Bagi pengkarya pribadi

Manfaat bagi diri sendiri adalah upaya mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan belajar untuk mengekspresikan rasa syukur dengan media terapi melalui proses berkarya terkait dengan karya seni lukis Tugas Akhir "*Terapi diri*".

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan terciptanya karya seni lukis ini dapat menambah daya apresiasi terhadap karya seni lukis, serta dapat memberikan pembelajaran dan perenungan terkait dengan tema karya seni lukis Tugas Akhir "*Terapi diri*".

3. Bagi lembaga

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan karya, sekaligus wacana bagi mahasiswa.

E. TINJAUAN KARYA DAN ORIGINALITAS

Tinjauan karya dihadirkan untuk mengetahui karya yang pernah ada sebelum karya tugas akhir ini. Tinjauan karya disini merupakan karya-karya yang memiliki kemiripan dan perbedaan baik dalam segi visual maupun non visual.

Tinjauan karya yang dimaksud bukan untuk meniru visual atau konsep yang sudah ada, namun bertujuan agar dalam menciptakan karya seni lukis yang maksimal dan memiliki karakter. Karya lukis yang diciptakan dengan ciri khas personal dalam proses penciptaan dari segi teknik, konsep, dan gagasan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan originalitasnya. Ada beberapa karya lukis dari seniman Indonesia yang saya jadikan tinjauan dalam karya tugas akhir saya, diantaranya adalah:

1. Agus Baqul Purnomo



Gambar 1
"Hujan Emas", Agus Baqul P.
Cat akrilik pada kanvas, 2014.
(Foto: <http://philoartspace.com/agus-baqul-purnomo/>
diakses pada tanggal 1 desember 2019. Bobby)

Agus Baqul Purnomo adalah seorang seniman lulusan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bisa dikatakan perupa yang menyimpan *potensi* sangat besar dalam mengembangkan seni lukis abstrak dengan kekhasannya dalam mengolah empat elemen utama dalam karya karyanya, yaitu: irama, tekstur, warna, dan pengulangan bentuk.

Pemilihan bentuknya terutama diperkuat dengan pengolahan tekstur yang ekspresif, dan kadang diolah dengan memakai unsur aksara atau pengaturan cahaya dengan warna-warna solid. Agus menyuguhkan warna solid yang menyimpan makna tersendiri menjadi sebuah variasi yang segar dari pengolahan seni abstrak di Indonesia, terinspirasi dari pakem dengan abstrak ekspresionis namun dengan konteks cirinya sendiri, mengusung konsep religious secara personal.

Di dalam karya Tugas akhir ini memiliki persamaan teknis yang dipakai di dalam karya Agus Baqul Purnomo yaitu pengulangan bentuk berupa teks. Sedangkan pengulangan bentuk

teks pada karya Tugas akhir lebih kearah kalimat intuitif yang muncul dari hasil perenungan,yang disusul visualisasi yang timbul dari ilusi setelah repetisi teks rasa syukur yang digarap dengan gaya ekspresionis.

Perbedaan karya Agus Baqul Purnomo dengan karya tugas akhir kali ini terletak pada adanya obyek yang muncul dikarenakan ilusi setelah melakukan repetisi teks, dan pada repetisi teks karya Agus baqul purnomo lebih menggunakan teks tulisan arab, sedangkan karya dalam Tugas akhir ini lebih menggunakan teks yang diaplikasikan sebagai terapi.

2. Dedi Sufriadi

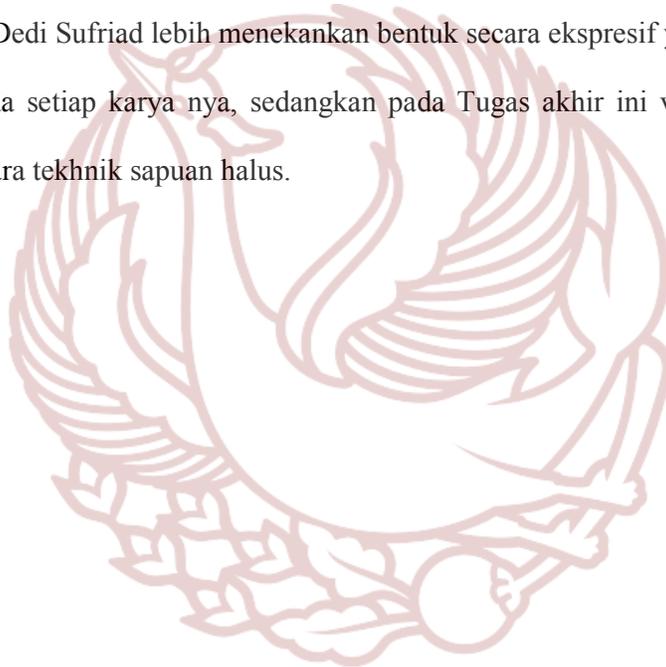


Gambar 2
"Figure", Dedi Sufriadi.
Cat akrilik pada kanvas, 2014.
(Foto::<http://philoartspace.com/agus-baqul-purnomo/>
diakses pada tanggal 1 desember 2019.Boby).

Tinjauan karya yang kedua karya Tugas Akhir terdapat kesamaan dengan karya Dedi Sufriadi, pelukis kelahiran Palembang, lulusan ISI Yogyakarta ini teguh mendalami seni lukis abstraknya yang intuitif dan ekspresif. Di dalam karyanya yang cenderung lebih bebas dalam

melakukan pengulangan bentuk, seperti teks yang muncul secara intuitif dalam diri Dedi Sufriadi dengan ditambah muncul nya bentuk naïf yang timbul dan digarap secara ekspresif akan banyak dijumpai dalam setiap karya nya.

Untuk perbedaan karya lukis Dedi Sufriadi dengan karya tugas akhir ini yaitu objek objek yang ditimbulkan oleh Dedi Sufriadi lebih cenderung ke gaya naïf dan ekspresif. Pengulangan bentuk dalam teks juga bebas dan lebih intuitif, yang tidak hanya dalam satu kalimat saja. Karya Tugas akhir ini lebih banyak memakai pengulangan teks dalam satu kalimat yang menimbulkan visualisasi dari repetisi teks tersebut. Perbandingan dalam visualisasi, karya Dedi Sufriad lebih menekankan bentuk secara ekspresif yang berbentuk naïf yang dikemas pada setiap karya nya, sedangkan pada Tugas akhir ini visual yang digarap lebih dikemas secara tekhnik sapuan halus.



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep penciptaan karya pada tugas akhir ini dimaksudkan untuk menjelaskan keterangan mengenai pokok permasalahan yang akan diangkat. Konsep penciptaan menjadikan penguat dalam pembentukan pada penciptaan karya seni lukis. Dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan pada bab sebelumnya akan dijadikan dasar pijakan untuk menentukan konsep yang tepat, agar ide tau gagasan yang akan disampaikan dapat terepresentasikan dengan baik, dalam hal ini, metode terapi yang timbul dari dorongan dalam diri penulis untuk mendekat kepada Tuhan melalui ungkapan kalimat pernyataan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Rasa syukur yang ditulis secara berulang-ulang, seperti doa yang dipanjatkan untuk menguatkan hati penulis dan ditambah visual yang timbul dari hasil perenungan kalimat pernyataan syukur akan memperkuat nilai-nilai estetik pada karya Tugas akhir ini.

Keterangan konsep penciptaan menjadi penguat dalam pembentukan pada penciptaan karya Tugas akhir baik dari konsep *non* visual atau visual. Poin-poin atau keterangan dalam permasalahan yang dijelaskan pada konsep penciptaan menjadi salah satu langkah untuk menjelaskan permasalahan tema pokok yang diangkat dan mengekspresikan tentang berbagai interaksi dalam kehidupan ke dalam visual karya Tugas akhir. Konsep penciptaan pada Tugas Akhir ini dibagi menjadi dua, yaitu:

A. Konsep Non Visual

Proses penciptaan pada karya seni sering dihadapkan dengan beberapa hal yang dapat menjadi dasar, tujuan atau gagasan penciptaan karya dalam satu permasalahan yang diangkat. Dalam karya tugas akhir ini bersumber dari pengalaman pribadi penulis yang telah dialami. Pengalaman pribadi ini tentang perasaan penulis yang selalu berbeda dengan pikiran, menjadikan aktivitas terganggu, hal ini dialami dalam 1 tahun terakhir. Terasa tidak bisa fokus pada hal-hal yang seharusnya dilakukan.

Penulis mencoba mencari beberapa solusi, dari solusi yang dijalani salah satu yang dirasa paling tepat adalah mengungkapkannya lewat karya seni lukis, yaitu dengan membuat coretan-coretan dalam bentuk teks. Teks ini adalah wujud ungkapan dan pernyataan perasaan yang ditujukan pada yang memberi kehidupan dan penghidupan. Setelah melakukan hal tersebut perasaan terasa lega dan pikiran menjadi tenang. Tanpa disadari hal ini menjadi sarana terapi diri yang solutif. Beranjak dari hal ini aktifitas melukis menjadi kebutuhan penulis yang harus dilakukan, entah kenapa ketika berhenti melukis hal-hal yang tidak mengenakan selalu datang mengganggu, tetapi ketika melukis kembali gangguan itu seperti sirna dengan sendirinya.

Konsep non visual yang dipakai dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini seni lukis serbagai terapi diri atau disebut dengan terapi seni (*Art therapy*) yang di dalamnya adalah perpaduan dua disiplin keilmuan yaitu kesenian dan psikologi. Melukis sebagai sarana berserah diri kepada Tuhan karena setelah melakukan hal ini jiwa merasa tenang dan nyaman. Segala sesuatu permasalahan yang dialami dalam bentuk kegalauan disampaikan dalam wujud teks-teks yang dirasa bisa menjadi jawaban atas permasalahan yang dialami.

Art psychotherapy gambar adalah suatu bentuk terapi ekspresif yang menggunakan media dan alat gambar, seperti cat, kapur dan spidol. Terapi seni menggabungkan teori psikoterapi tradisional dan teknik dengan pemahaman tentang aspek psikologis dari proses kreatif, terutama sifat-sifat afektif dari bahan seni yang berbeda. Metode terapi ini sebagai pembelajaran untuk bersyukur dalam setiap situasi dan kondisi yang diungkapkan dalam karya seni lukis. Di dalam karya tugas akhir ini saya akan banyak menyajikan kalimat rasa syukur, rasa percaya, dan pernyataan saya terhadap kebaikan Sang Pencipta dalam menuntun saya menjalani setiap permasalahan yang saya hadapi.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang dijadikan konsep *non* visual pada karya Tugas Akhir Seni Lukis.

1. Terima Kasih

Terima Kasih adalah ucapan untuk ungkapan “rasa syukur” kepada sesama manusia maupun di ungkapkan kepada sang Pencipta yang Telah memberi kita kehidupan. Dalam tugas akhir ini konsep Terima kasih kepada sang pencipta akan disajikan dalam setiap karya yang memang bertujuan untuk terapi diri.

2. Berserah

Berserah yaitu sebuah tindakan menyerahkan diri dan pasrah akan nasib nya kepada Tuhan Yang MahaKuasa, contohnya mengenai jalan kehidupan yang kita tidak mengetahui segala apa yang ada di depan jalan kita tetapi dengan berserah kepada sang Pencipta kita bisa lebih tenang. Dalam karya tugas akhir ini akan disajikan dalam beberapa karya yang didalamnya terdapat sebuah hasil dari perenungan yang menimbulkan rasa berserah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

3. Cukup

Cukup yaitu sebuah kata sifat yang berarti memuaskan keinginan dan memenuhi kebutuhan, tidak kurang atau tidak lebih. Contohnya dalam setiap perjalanan hidup terkadang ada satu waktu kita terlalu banyak mendapat tekanan akibat banyaknya keinginan. Dalam karya Tugas Akhir ini akan disajikan bagaimana metode terapi yang digunakan dalam berkarya dapat menjadi solusi atau membantu keluar dari kesesakan batin dikarenakan terlalu banyak keinginan yang belum tercapai.

4. Percaya

Percaya adalah kata sifat yang berarti Mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata, Contohnya dalam kehidupan kita sering kuatir dengan apa yang kita makan, minum, pakai. Rasa kuatir itu sendiri terkadang menjadi penghambat dalam kehidupan yang diakibatkan rasa Kurang Percaya terhadap Sang Pencipta yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Dalam karya Tugas akhir ini beberapa karya akan tersaji tentang bagaimana pernyataan Percaya kepada Tuhan Sang Pencipta yang diaplikasikan dalam metode terapi seni yang akan membantu mengolah batin untuk tetap percaya kepada Tuhan sang Pencipta.

B. Konsep Visual

Suatu karya seni rupa khususnya seni lukis tidak lepas dari komponen- komponen seni rupa, yang akan menjadikan sebuah satu kesatuan utuh sebuah karya seni rupa. Bahkan untuk sebuah karya seni bisa terwujud yang namanya gaya tersendiri atau peng gayaan visual seperti figuratif ataupun imajinatif, dan hal tersebut akan diterapkan dalam karya tugas akhir yang bertema “Terapi Diri”.

Komponen seni dalam berkarya rupa khususnya dalam seni lukis harus ada, tanpa hal itu maka karya terasa hambar dan bahkan tidak memiliki makna tersendiri. Dalam karya seni rupa terdapat tiga hal utama dimensi fisik yaitu : Materi Subjek, Medium, Bentuk. Dua diantara tiga komponen tersebut digunakan penulis untuk mendukung dalam metode penciptaan karya seni tugas akhir ini.

1. Materi Subjek

Materi subjek yang dipakai dalam karya seni lukis Tugas akhir ini yaitu dengan mewujudkan gagasan rasa syukur dalam wujud kalimat yang menyentuh pikiran dan batin yang dituliskan dalam wujud teks berupa alphabet yang dirangkai menjadi kata hingga kalimat yang berulang ulang dengan irama yang bebas dan warna yang timbul secara impulsif dan intuitif yang menghasilkan ilusi, yang pada akhirnya ilusi tersebut menghasilkan bentuk visual yang ekspresif.

Dengan pengungkapan yang ekspresif dalam berkarya diharapkan dapat menghasilkan suatu kelegaan batin dalam menyampaikan kegalauan dalam menghadapi segala problematika yang dialami. Dalam karya tugas akhir yang dibuat tidak melalui proses sketsa atau membuat rancangan gambar tetapi lebih merujuk pada proses terapi diri.

2. Bentuk

Bentuk adalah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan penjabaran Geometris dari bagian semesta bidang yang ditempati oleh objek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak tergantung pada lokasi (koordinat) dan orientasi (rotasi)-nya terhadap bidang semesta yang ditempati. Bentuk dalam tugas akhir ini lebih menggunakan bentuk yang imajinatif yang timbul secara impulsif setelah melalui proses repetisi teks yang dilakukan pada saat awal berkarya, bentuk-bentuk yang dipilih untuk mendukung visual secara tidak sadar muncul untuk memperkuat isi di dalam karya Tugas akhir ini, antara lain:

a. Teks

Teks merupakan suatu bentuk dari tatanan kata-kata yang digunakan untuk memberikan informasi, menjelaskan makna dan sebagainya. Dalam karya Tugas akhir ini teks menjadi salah satu unsur yang terdapat dalam keseluruhan karya, teks muncul secara impulsif setelah melalui proses perenungan atas apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks di dalam karya Tugas akhir ini menjadi salah satu terapi yang diaplikasikan yang bertujuan menata kembali olah rasa dan olah pikiran yang berfokus pada Sang Pencipta.

b. Sepatu

Sepatu menjadi simbol perjalanan hidup yang muncul secara tiba-tiba pada proses berkarya Tugas akhir yang menginspirasi menjadi unsur yang dimasukkan dalam obyek pendukung dalam salah satu karya yang disajikan.

c. Payung

Payung menjadi simbol yang muncul secara tiba tiba dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, Payung disini menjadi simbol perlindungan Sang Pencipta dalam melewati panas dan hujan kehidupan.

d. Jantung

Jantung disini menjadi simbol yang muncul secara tiba tiba dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, Jantung disini menyimbolkan tentang jiwa yang membutuhkan sebuah terapi yang akhirnya diaplikasikan dalam karya Tugas akhir kali ini.

e. Mercusuar

Mercusuar disini muncul sebagai simbol untuk diaplikasikan dalam karya Tugas Akhir ini, mercusuar menjadi inspirasi penunjuk arah kehidupan kita yang luas seperti layaknya kita sedang berada dalam lautan yang luas.

f. Ikan Salmon

Ikan salmon menjadi sumber inspirasi dalam Tugas akhir kali ini, ikan salmon disini menjadi simbol perjuangan dan menjadi penyemangat ketika kita melihat ikan salmon melawan arus untuk berkembang biak, sedangkan manusia sendiri dibekali oleh Sang Pencipta akal budi dan perasaan yang lebih seharusnya tidak gampang menyerah.

g. Batu karang

Batu karang yang tersaji dalam salah satu karya Tugas akhir ini menjadi simbol Jiwa yang kuat dan tidak Goyah dalam menghadapi derasnya arus kehidupan, dan juga dijadikan simbol tentang keikhlasan

h. Pion

Pion menjadi salah satu inspirasi dalam karya tugas akhir ini, pion disini menjadi simbol perjuangan yang tidak mengenal kata mundur, pion selalu maju dan tidak mau tahu apa yang berada di depannya, tetapi pion bisa menjadi ster jika dia akan terus melangkah tanpa menyerah.

i. Peti harta karun

Peti harta karun menjadi simbol yang muncul dalam karya Tugas akhir kali ini, disini Peti harta karun muncul untuk menjadi simbol sebagai Sang Pencipta, peti harta karun memberikan sebuah inspirasi ketika dalam menjalani kehidupan kita perlu mencari nama Tuhan, perihal ini terinspirasi setelah membaca Ayat Alkitab *MATIUS 6:33* yang berbunyi, "Tetapi carilah dulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu".

j. Hujan

Hujan menjadi sumber inspirasi dalam proses Tugas akhir kali ini yang berperan sebagai simbol berkat yang kita nanti nanti kan dalam kehidupan. Hujan disini menjadi simbol berkat kelegaan jiwa yang kita dapat setelah mengucapkan syukur.

k. Lidah api

Lidah api menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya Tugas akhir kali ini, api disini menyimbolkan tentang Roh kudus yang dalam agama Kristen dipercaya sebagai kekuatan yang datang dari Surga. Dalam karya Tugas akhir ini visual lidah api sendiri menjadi salah satu terapi semangat yang diterapkan dalam metode terapi diri kali ini.

l. Pelampung

Pelampung menjadi sumber inspirasi dalam karya tugas akhir kali ini, pelampung menjadi simbol pertolongan atau bantuan yang datangnya dari Sang Pencipta.

m. Matahari

Matahari kali ini muncul sebagai simbol Janji Janji Tuhan, sebagai harapan yang pasti akan datang, matahari menjadi simbol inspirasi agar hanya kepada Sang Pencipta saja kita menaruh harapan.

3. Warna

Warna-warna yang di tampilkan pada karya seni lukis memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung estetika karya. Warna selalu menyesuaikan dengan bentuk atau simbol yang di hadirkan, sehingga dengan pemilihan warna yang tepat dapat memunculkan karakter bentuk yang di hadirkan, selain untuk memunculkan karakter bentuk, warna yang di hadirkan dalam seni lukis untuk mencapai maksud atau suasana kejiwaan dalam keadaan yang dilukiskan.

Warna yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis untuk tugas akhir dengan tema “Terapi Diri” ini di antaranya adalah warna sebagai penyampaian dari keadaan yang dilukiskan, seperti warna merah pada visual jantung sebagai penggambaran amarah, warna biru gelap pada visual badai air sebagai penguat metafor tentang permasalahan dalam hidup.

BAB III

PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

A. Metode Penciptaan

Sebuah karya seni tidak lepas dengan adanya proses penciptaan, yaitu langkah-langkah yang dilakukan dalam penciptaan karya seni lukis. Metode yang diterapkan dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini bertujuan untuk mempermudah proses penciptaan secara sistematis, dan mempermudah dalam membaca sistematis berkarya pada Tugas Akhir yang dikerjakan ini. Pada hal ini metode ditulis untuk mempermudah dan membantu menyelaraskan setiap langkah langkah yang diaplikasikan, dan menjelaskan secara runtun ide ide penciptaan, sehingga persoalan persoalan dalam proses penciptaan karya tugas akhir kali ini bisa dideskripsikan dengan jelas dalam konteks tema “Terapi Diri”.

Proses kreatif yang terlibat dalam artistik ekspresi diri membantu orang untuk menyelesaikan konflik dan masalah, mengembangkan keterampilan interpersonal, mengelola perilaku, mengurangi stres, meningkatkan harga diri dan kesadaran diri, dan memperoleh wawasan yang mencerahkan. *Art psychotherapy* merupakan salah satu *treatment* menggunakan media seni, gambar-gambar, proses kreatif seni, dan respon-respon terhadap produk seni yang dihasilkannya, sebagai refleksi dari perkembangan individu, kemampuan-kemampuan, kepribadian, ketertarikan-ketertarikan, pusat perhatian, dan konflik-konfliknya (Rubin, 1998, dalam Guttman & Regev, 2004).

Metode penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini menggunakan metode pribadi sesuai dengan konsep seni sebagai terapi. Metode tersebut menggunakan beberapa tahapan sebagai acuan dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini, yaitu:

- Eksplorasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan.
- Persiapan, yaitu melakukan seleksi material alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembentukan, seleksi material sangat penting untuk pencapaian artistik pada karya seni lukis Tugas akhir ini.
- *Forming* (pembentukan), tahap ini adalah suatu proses perwujudan (eksekusi) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang telah ditemukan. Tahap ini merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan metafor-metafor yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang berdasar atas pertimbangan kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), Kesungguhan (*intensity*), sebagai syarat dari karya seni yang disebut indah.

Pemahaman dan pengetahuan tentang teknik garap sangat diperlukan dalam proses pembentukan, sebab teknik garap sangat mempengaruhi hasil akhir dari sebuah karya seni lukis. Banyak teknik yang dilakukan oleh seniman sesuai dengan kenyamanan masing-masing seniman.

B. Proses Penciptaan

Berdasarkan metode penciptaan di atas, tahapan dalam proses penciptaan karya lukis

Tugas Akhir ini yaitu :

1. Eksplorasi

a. Observasi

Pada tahapan awal proses penciptaan seni lukis ini, yaitu melakukan pengamatan dan pencermatan terhadap berbagai interaksi kehidupan untuk dijadikan sumber inspirasi mengenai terapi diri. Pengamatan terhadap berbagai interaksi tersebut dilakukan dengan cara mengamati langsung proses-proses baik mengamati diri sendiri melalui proses perenungan dan mengamati lingkungan sekitar.

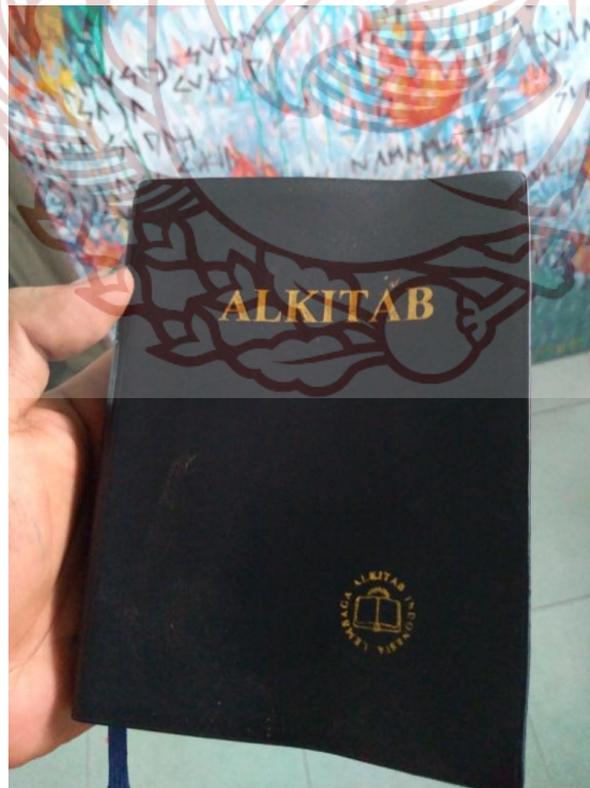
Disamping itu dalam penelitian ini juga dilakukan pengkajian terhadap kutipan ayat ayat Alkitab yang dalam isinya ada keterkaitan dengan tema Tugas akhir ini.



Gambar 3
Keluarga.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).



Gambar 4
Teman Nongkrong
(Foto: Bobby Eka S, 2019).



Gambar 5
Alkitab.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

b. Dokumentasi

Melalui pengamatan dan seleksi terhadap hasil eksplorasi yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pribadi, telah mengusik ruang imajinasi, sehingga muncul kegelisahan-kegelisahan yang obsesif, untuk menghadirkan teks secara repetisi dan bentuk-bentuk imajinatif yang representatif dengan konsep penciptaan, baik hal yang lebih penting dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan dokumentasi pengamatan pada alam lingkungan sekitar dan beberapa benda yang dapat dijadikan obyek dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Hal ini penting dilakukan sebagai bahan kajian untuk memperoleh data primer yang dapat mendukung akurasi data yang akan dianalisis, disusun sebagai bahan pelaporan.



Gambar 6
Tumpukan Sepatu.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).



Gambar 7
Bidak Pion Catur.

(Foto: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQogyVt8DJ2WonuqWLGz2kq8s0hGGm37BnIsWwnd2w5537hpUI&s>, diakses pada tanggal 30 November Bobby Eka S, 2019).



Gambar 8
Pelangi.

(Foto: <https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/700x465/photo/2018/06/23/4046718564.jpg>, diakses pada tanggal 30 November Bobby Eka S, 2019).



Gambar 9
Karang Diterjang Ombak.
(Foto: <https://handokoaji.files.wordpress.com/2011/01/ombak.jpg?w=1400>, diakses pada tanggal 30 November Bobby Eka S, 2019).

2. Persiapan Alat bahan

Pada tahap ini juga mempersiapkan alat dan bahan untuk melukis. Alat dan bahan yang digunakan dalam penciptaan perlu diperhatikan karena hal ini akan mempengaruhi dalam proses penciptaan karya yang kaitannya dengan kenyamanan dalam proses penggarapan dan hasil akhir dari karya lukis yang diciptakan. Alat dan bahan yang diperlukan dalam proses ini antara lain:

1). Alat

Ada beberapa alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis

Tugas akhir ini diantaranya:

a). Kuas

Keberadaan kuas sangat berpengaruh dalam proses penciptaan karya lukis. Tugas Akhir ini dimana kuas digunakan untuk membuat garis, bentuk, dan pewarnaan dalam proses penciptaan seni lukis. Kuas yang digunakan dalam proses penciptaan cenderung bervariasi, mulai dari merk, jenis, dan ukurannya.



Gambar 10
Kuas Blok.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

Pemilihan kuas yang berbeda-beda dilakukan dengan pertimbangan bentuk serta volume garis atau bidang yang akan diciptakan dimana setiap jenis kuas dan ukuran kuas memiliki hasil capaian nya masing-masing. Untuk kuas yang berukuran lebar atau disebut dengan jenis kuas blok digunakan dalam teknik blocking pada area objek yang lebar. Untuk penggarapan objek yang tidak terlalu besar menggunakan jenis kuas sedang dengan ukuran 1cm-2cm, sedangkan untuk penggarapan detail menggunakan jenis kuas arsir.

Kuas detail pada penggarapan karya Tugas Akhir ini menggunakan kuas pipih dengan ukuran 1-4 dengan tujuan membuat goresan-goresan arsiran yang sejajar dan konsisten, selain itu penggunaan kuas ini lebih bisa menahan cat lebih banyak sehingga proses mengarsir lebih efisien.



Gambar 11
Kuas Detail.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan kuas adalah menjaga kebersihan kuas dalam proses penciptaan karya lukis, ketika sudah selesai pada proses pewarnaan suatu objek sebaiknya kuas dicuci sampai bersih, supaya nantinya tidak mengotori objek lain ketika akan digunakan untuk warna yang berbeda pada objek yang berbeda, karena hasil warna yang dihasilkan ketika kuas yang digunakan tidak bersih akan terlihat kotor.

b). Palet

Palet merupakan tempat untuk mencampur cat sebelum digoreskan pada kanvas. Dalam hal ini palet yang digunakan adalah palet plastik, kelebihan dari palet yang terbuat dari bahan plastik adalah permukaan palet yang datar dan ketika sudah selesai digunakan sangat mudah untuk dibersihkan.



Gambar 12
Palet.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

c). KainLap atauKain Pembersih

Kain Lap atau Kain Pembersih dalam proses penggarapan karya lukis ini berfungsi untuk membersihkan kuas dari warna ketika sudah selesai dalam suatu pewarnaan objek, dan juga mengurangi kandungan air pada kuas ketika selesai dibersihkan.



Gambar 13
Kain Lap.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

Selain itu kain lap juga digunakan pada waktu pergantian warna dengan satu alat karena tidak mungkin dalam penggunaan satu warna dengan satu kuas. Kain lap yang digunakan biasanya menggunakan jenis kain katun, karena kain jenis ini mempunyai jenis daya resap air yang bagus dibanding dengan kain jenis lain.

2). Bahan

Beberapa bahan yang digunakan untuk mendukung proses penciptaan karya lukis Tugas Akhir ini antara lain:

a). Kanvas

Kanvas merupakan salah satu bahan yang terpenting dalam proses berkarya seni lukis. Pada karya lukis Tugas akhir ini kanvas yang digunakan adalah kanvas buatan sendiri. Kanvas buatan sendiri dirasa lebih lebih menguntungkan dan lebih terpercaya dalam hal kualitas, selain itu tekstur kain dapat disesuaikan dan dipilih sesuai keinginan penulis.

Kanvas buatan sendiri melalui beberapa tahap, dari mulai kain kanvas mentah dibentang pada spanram, lalu dilapisi cat genting pada permukaannya sebanyak 2 kali secara merata.



Gambar 14
Kanvas.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

b). Cat Akrilik

Cat akrilik dipilih dalam penciptaan karya lukis Tugas Akhir ini sebagai medium utama dalam proses penciptaan karya lukis dengan beberapa alasan, diantaranya adalah cat akrilik tidak mengeluarkan aroma yang tajam seperti cat minyak, sehingga tidak mengganggu dalam proses penggarapan seni lukis, bagaimanapun kenyamanan sangat berpengaruh dalam proses penggarapan karya lukis. Cat akrilik mempunyai sifat cenderung lebih cepat kering sehingga mempermudah kontrol dalam proses pengerjaan detail, cat akrilik juga memiliki warna yang mudah ditumpuk dengan warna lain. Alasan lain menggunakan cat akrilik yaitu cat ini tidak rentan terkena jamur, tahan terhadap goresan dan kedap air dibanding dengan cat minyak, sehingga karya lukis dapat terjaga keawetannya. Selain itu, kuas dan palet yang digunakan dengan cat akrilik mudah untuk dibersihkan setelah selesai melukis.



Gambar 15
Cat Akrilik.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

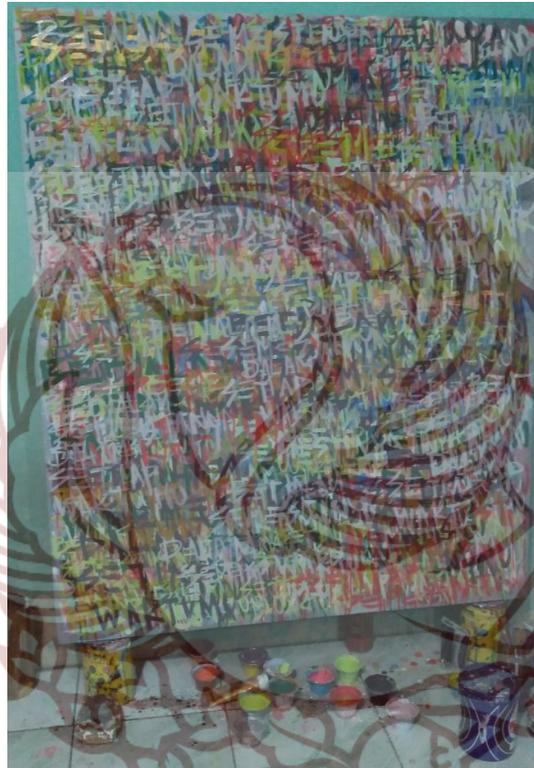
Cat akrilik yang digunakan dalam karya seni Tugas Akhir ini menggunakan cat merk *Galeria* dan *Amsterdam*. Merk tersebut dipilih karena memiliki karakter pigmen warna yang kuat sehingga warna yang diaplikasikan dan dihasilkan ke kanvas tidak mudah pudar. Daya tahan atau keawetan hasil jadi dari merk tersebut juga menjadi alasan digunakan nydalam penciptaan karya seni lukis Tugas akhir ini.

3. Pembentukan

a. Percobaan

Tahap percobaan dalam proses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini dilakukan berbagai macam percobaan dengan unsur spontanitas ,dan penemuan bentuk teks artistik secara tiba tiba. Percobaan ini memberikan dorongan dan rangsangan batin yang ditujukan untuk terapi diri.

Pembuatan teks improvisatif secara langsung pada kanvas, bertujuan agar pengalaman-pengalaman massa lalu yang terekam dalam memori terstimulasi untuk menggali potensi imajinasi yang ada, sehingga dapat melahirkan motif-motif, bentuk serta ide-ide yang cemerlang. teks tersebut dikembangkan untuk menjadi rancangan yang akan diwujudkan dan dipakai dalam penciptaan karya senilukis.



Gambar 16
Percobaan Pembentukan Teks.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

b. Pembentukan Objek

Munculnya motif-motif tertentu pada tahapan pembentukan ini adalah hasil dari ilusi ketika melakukan goresan ekspresif berbentuk teks yang dikemas secara repetisi dalam karya yang disajikan pada Tugas akhir ini. Melalui proses pewarnaan seperti ini dapat memberikan berbagai alternatif bentuk maupun suasana yang dapat dikembangkan

terutama pada pencapaian bentuk maupun warna-warna imajiner, padat, dan variatif, untuk mewakili nilai-nilai artistik dalam obyek yang diinginkan. Kiat-kiat semacam ini dilakukan agar efek-efek tersebut dapat mendukung kualitas estetis serta artistik pada karya

Proses pembentukan objek yaitu melukiskan goresan warna-warna dengan menerapkan dan menyusun anasir-anasir kekuatan teks, garis serta memanfaatkan kemampuan teknik pewarnaan, maka bentuk atau figur-figur yang ditampilkan mampu menghadirkan asosiasi sistematis dan mendukung pencapaian representasi gagasan. Pemahaman dan pengetahuan tentang teknik garap sangat diperlukan dalam proses penciptaan karya seni lukis, sebab teknik garap memengaruhi hasil akhir dari sebuah karya seni lukis. Banyak teknik yang dilakukan seniman sesuai dengan kenyamanan masing-masing. Dalam penciptaan Tugas akhir ini penulis menggunakan teknik sesuai dengan keahlian dan kenyamanan penulis untuk pencapaian bentuk dengan gaya pribadi serta artistik yang diharapkan. Beberapa teknik yang digunakan dalam proses penciptaan Tugas akhir ini antara lain:

1. Teknik Translucent

Teknik dalam seni lukis yang merupakan tingkat kepekatan cat yang ditorehkan kepada permukaan kanvas, dengan kondisi cat berada di tengah-tengah antara transparan (aquarel) dan plakat (opaque). Sehingga menghasilkan warna yang ringan dan samar-samar. Translucent digunakan pada karya tugas akhir ini untuk membuat teks yang dibuat secara repetisi dan spontan dengan memadukan goresan plakat dan transparan pada kanvas, teknik ini juga digunakan dalam beberapa penggarapan obyek pada karya tugas akhir ini.

2. Teknik Goresan Ekspresif

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam karya tugas akhir ini adalah teknik goresan ekspresif, merupakan teknik yang dilakukan dengan bebas dan spontan berdasarkan perasaan, imajinasi dan persepsi. Teknik ini digunakan ketika membuat Teks yang dikemas secara repetisi guna untuk kepentingan terapi pada karya tugas akhir ini.



Gambar 17
Pembentukan Objek.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

c. Penggarapan Detail

Penggarapan detail pada proses penciptaan karya lukis Tugas Akhir ini dilakukan dengan cara melakukan arsiran pada beberapa bagian objek dengan memperhatikan gelap terang dan tebal tipis arsiran pada obyek, agar dapat menekankan bentuk karakter yang diharapkan



Gambar 18
Objek Setelah Proses Detail.
(Foto: Bobby Eka S, 2019).

d. Finishing

Tahap finishing dilakukan agar karya yang tercipta terhindar dari hal yang merugikan. Pada tahap ini dilakukan pula evaluasi, pengamatan secara seksama serta memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada karya, seperti perbaikan bentuk-bentuk yang dirasa kurang. Setelah karya lukis dirasa benar-benar telah selesai, langkah selanjutnya adalah member tanda tangan atau nama pada karya lukis. Peletakan tanda

tangan juga diperhatikan supaya tidak mengganggu unsur visual yang sudah ada. Selanjutnya adalah memberi tanda tangan atau nama pada karya lukis. Peletakan tanda tangan dan nama juga diperhitungkan juga dalam penempatannya agar tidak mengganggu komposisi visual yang sudah ada.



BAB IV

Deskripsi karya

Dalam bab ini berisi tentang dokumentasi karya berupa foto, data karya (judul, ukuran, medium, tahun, pembuatan karya) dan deskripsi karya. Dalam deskripsi karya ini dijelaskan mulai dari proses inspirasinya hingga pelukisan dan maknanya, yang terdiri dari 10 karya lukis yang dihasilkan untuk tugas akhir ini.

1. Karya seni lukis 1



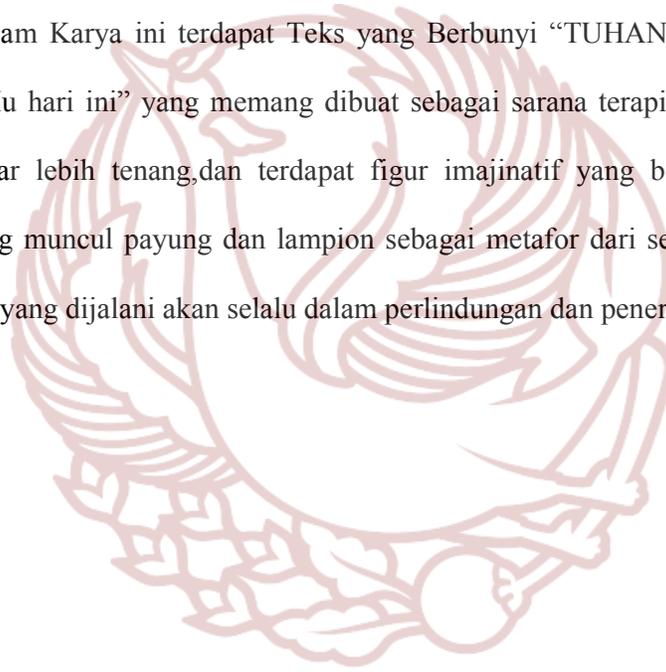
Gambar 19
Afirmasi.
Akrilik padakanvas, 120 cm x 130 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

Karya lukis ini berawal dari buah komunikasi dengan salah satu seorang teman dalam kurun waktu kondisi penulis pada saat pikiran dan perasaan tidak menentu, teks

yang berbunyi “TUHAN, Terimakasih untuk karunia-Mu hari ini” memang sengaja dituliskan berulang ulang supaya pola pikir dan rasa kembali untuk berucap Terimakasih kepada Sang pemberi kehidupan.

Karya lukis yang berjudul “Afirmasi” Ini melukiskan tentang rasa Terimakasih saya terhadap Kasih Karunia Sang Pencipta yang selalu melindungi dan memberi dan membuka jalan atas setiap langkah kita. Dalam prakteknya yaitu perasaan ketakutan, kekhawatiran dalam hidup ini seringkali menjadi momok pikiran, padahal Kasih Karunia Tuhan itu Setia dan tidak pernah meninggalkan setiap ciptaan nya.

Dalam Karya ini terdapat Teks yang Berbunyi “TUHAN, Terimakasih untuk Karunia Mu hari ini” yang memang dibuat sebagai sarana terapi olah rasa dan olah pikiran agar lebih tenang, dan terdapat figur imajinatif yang berbentuk deformasi sepatu yang muncul payung dan lampion sebagai metafor dari setiap langkah dalam kehidupan yang dijalani akan selalu dalam perlindungan dan penerangan-Nya.



2. Karya seni lukis 2



Gambar 20
Afirmasi #2.
Akrilik pada kanvas, 120 cm x 130 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

Karya lukis ini terinspirasi dari karya sebelumnya yang melukiskan tentang ungkapan rasa syukur kepada Sang pencipta yang telah melindungi dan menerangi setiap langkah perjalanan hidup, teks yang berbunyi “terimakasih untuk sekarang dan seterusnya” mewakili ungkapan yang pada kurun waktu tersebut sedang dipraktikkan untuk ketenangan batin, dan dalam prakteknya ketenangan, semangat baru, dan harapan kepada sang pencipta mulai kuat.

Karya yang berjudul “Afirmasi #2” ini melukiskan tentang nikmat dan hal yang dirasakan ketika terbiasa untuk mengucapkan terimakasih atau mengucapkan syukur dan menjadikannya sebagai gaya hidup yang bisa dipraktikkan terus menerus untuk

mendapat kekuatan dan ketenangan yang kekal yaitu kekuatan dari rasa bersyukur itu sendiri.

Dalam karya lukis ini terdapat beberapa obyek yang dideformasi secara imajinatif,yaitu jantung yang bertumbuh bunga dan daun yang dihujani oleh Sang Pencipta yang melukiskan tentang nikmat ketika mengucap syukur yang disitu timbul kekuatan dan pengharapan baru.



3. Karya seni lukis ke 3



Gambar 21

Fight.

Akrilik padakanvas, 170 cm x 130 cm, 2019.

(Foto: Bobby, 2019).

Karya lukis ini terinspirasi dari cerita nabi daud yang melawan Goliath yang besar, dan sepeggal ayat alkitab pada injil Mazmur 62:1-2 yang berbunyi “ Untuk pemimpin biduan. Menurut: Yedutun. Mazmur Daud .62:2 Hanya Dialah Gunung batuku dan keselamatanku, dan kota bentengku aku tidak akan goyah.

Dalam karya ini terdapat objek yang dikemas secara deformasi dan imajinatif berbentuk jantung yang berada di dalam benteng pertahanan kota dan gunung yang melukiskan tentang jiwa yang dilindungi oleh sang pencipta dan ikan salmon melukiskan perjuangan hidup manusia.

Dalam prakteknya manusia sering ditatapkan dengan permasalahan kehidupan yang tidak sesuai dengan porsi nya, masalah yang seakan lebih besar lebih sering membuat manusia khawatir terhadap kemampuan diri .Ibarat goliath yang lebih besar

daripada Daud, yang sama halnya permasalahan yang hadir seringkali melebihi porsi manusia, Tetapi jika permasalahan yang ada dilewati bersama sang pencipta semua terasa lebih tenang, karena kita berjalan bersama sang Pencipta itu sendiri.

Dalam karya lukis yang berjudul "*Fight*" ini melukiskan tentang pernyataan rasa tenang dan aman ketika menghadapi sendiri situasi sulit dalam keluarga dan kehidupan pada kurun waktu tersebut dan teks yang bertuliskan "Hanya dekat Mu saja aku tenang" yang dibuat secara repetisi dan ekspresif adalah media terapi untuk ketenangan olah pikir dan rasa itu sendiri saat kurun waktu tersebut.



4. Karya seni lukis 4



Gambar 22
Faith Mercusuar.
Akrilik pada kanvas, 100 cm x 120 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

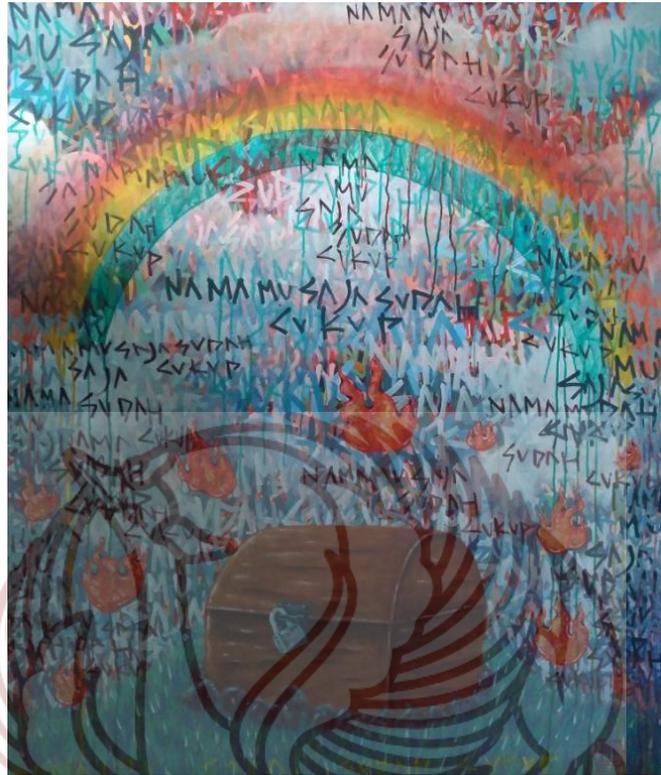
Karya lukis ini terinspirasi pada saat mengalami masa sulit yang berakibat pada kekhawatiran yang sering menjadi momok sehari-hari dan seperti tidak ada bantuan dan pertolongan. Sebuah petikan ayat Alkitab Yohanes 14:6-7 "Akulah jalan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui aku. Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia" ayat ini menjadi kekuatan sendiri dalam melewati kesulitan hidup yang ibarat seperti berada di lautan bebas yang terkadang timbul rasa bingung saat menentukan arah dalam setiap jalan.

Dalam karya lukis yang berjudul “*Faith Mercusuar*” ini terdapat teks yang bertuliskan “Kau Pintu bagi setiap jalan” yang dibuat secara repetisi untuk ketenangan olah rasa dan olah pikiran, dan mercusuar yang berdiri di atas ombak lautan yang melukiskan sang pencipta lah yang menjadi penentu arah dalam kehidupan yang luas ibarat berada di lautan bebas.

Karya ini Melukiskan tentang pernyataan rasa iman terhadap YESUS sang juru selamat pribadi dan mengakui bahwa Dia lah pintu setiap jalan dalam segala masa kehidupan, bahwa melalui Dialah segala kebingungan tentang arah kehidupan yang luas akan terjawab.



5. Karya seni lukis 5



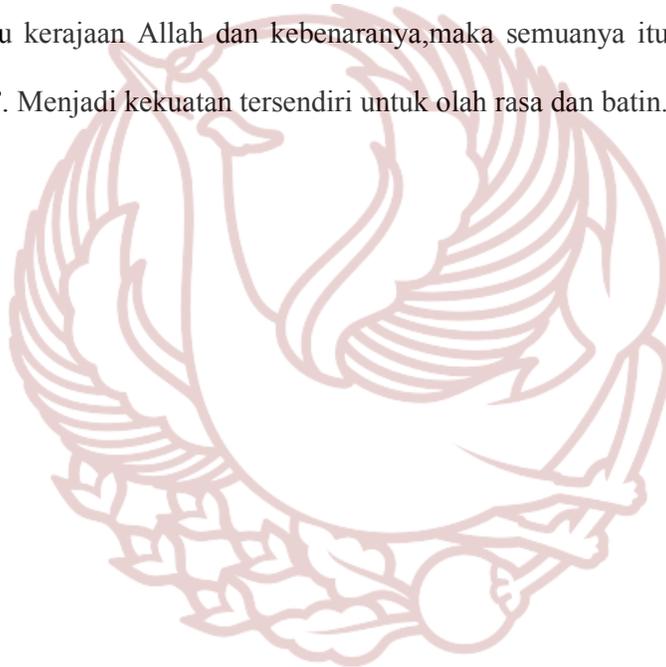
Gambar 23
Enough.
Akrilik pada kanvas, 130 cm x 170 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

Karya ini terinspirasi pada saat melewati masa sulit atau pada masa kurang mengenakan, dan merasa apa yang dicita-citakan atau apa yang diimpikan belum terwujud, dan dalam sebuah petikan ayat Alkitab Matius 6:33 “Tetapi carilah dulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”, menjadi satu bagian inspirasi di dalam karya ini. Dalam prakteknya kehidupan seringkali menawarkan segala keinginan di dalamnya dan menjadi salah satu hal yang tidak mengenakan apabila suatu hal belum terwujud atau tercapai.

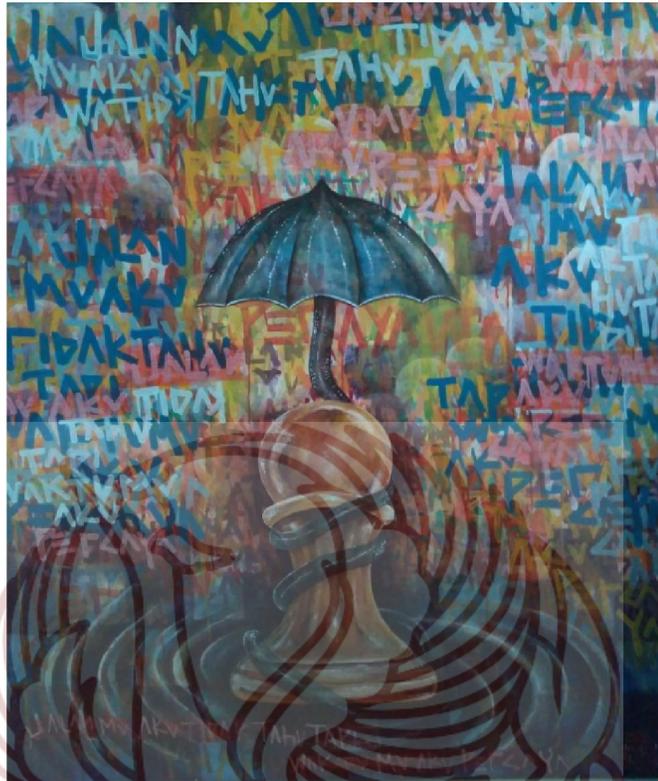
Karya ini terdapat beberapa objek yang dikemas dengan bentuk imajinatif berbentuk peti harta karun yang terletak pada padang rumput yang hijau yang terkunci

dengan gembok bertuliskan PERCAYA sebagai simbol Nama Tuhan yang harus dicari terlebih dahulu dengan kunci PERCAYA sebagai kunci untuk membuka peti tersebut dan Lidah lidah api dan pelangi yang memetaforkan akan ada nya semangat dan harapan baru ketika bisa menemukan nama Sang Pencipta.

Dalam karya yang berjudul *Enough* ini melukiskan tentang bagaimana Nama Tuhan saja sudah cukup untuk membuat kita puas menjalani kehidupan kita sehari hari,tapi tidak berhenti disitu Nama Tuhan sendiri pun perlu dicari seperti mencari harta karun,dan seperti halnya tertulis pada salah satu ayat alkitab Matius 6:33 “Tetapi carilah dulu kerajaan Allah dan kebenarannya,maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”. Menjadi kekuatan tersendiri untuk olah rasa dan batin.



6. Karya seni lukis ke 6



Gambar 24
No Turn Back
Akrilik padakanvas, 130 cm x 170 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

Karya ini terinspirasi dari ayat alkitab amsal 16:9 yang berbunyi “Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya, dan saat melewati masa sulit dalam kurun waktu tersebut.

Dalam praktek nya manusia sering berencana dalam hidupnya tetapi kadang waktu dan situasi yang kurang mendukung menjadi momok pada semangat manusia untuk meraihnya.

Dalam karya yang berjudul “*No Turn Back*” ini melukiskan tentang rasa percaya kepada sang Pencipta yang lebih mengetahui arah jalan kehidupan, dan

sebagai manusia sendiri hanya bertugas untuk tetap maju dalam kehidupan, dan tetap semangat menggapai tujuannya.

Dalam karya ini terdapat beberapa obyek yang dikemas secara imajinatif dalam bentuk surealis berbentuk pion catur yang terlilit dililit oleh payung yang memetaforakan manusia yang tetap maju kedepan dalam perlindungan sang pencipta, dan ditambahkan teks yang bertuliskan “jalanmu aku tidak tahu, tapi waktumu aku percaya” yang ditulis secara berulang ulang untuk mendapatkan ketenangan olah rasa dan olah pikiran yang lebih tenang.



7. Karya seni lukis 7



Gambar 25
One Point
Akrilik padakanvas, 170 cm x 130 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

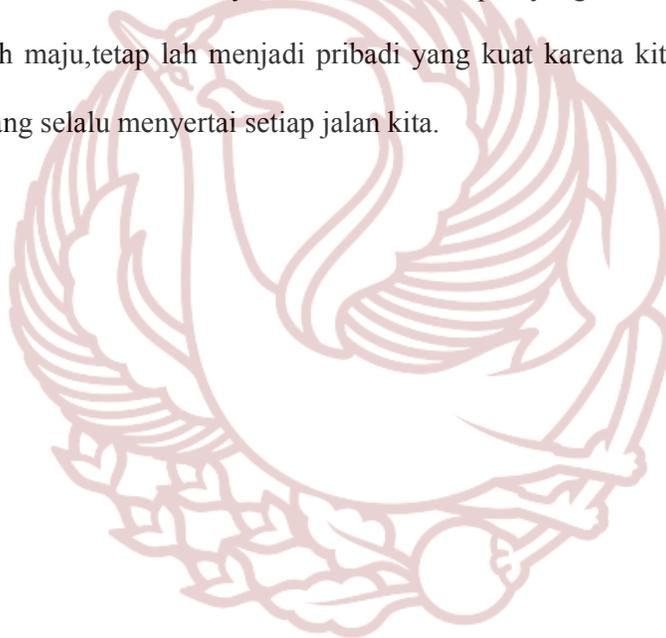
Karya lukis ini terinspirasi dari obrolan tentang beberapa orang yang pernah ditemui dan berdiskusi perihal meditasi yang kebanyakan menjawab tentang membuang masa lalu dan tidak mengawatirkan masa depan dan melakukan hal yang sekarang. Dalam realita seringkali manusia mengkhawatirkan tentang masa lalu dan masa depannya daripada hal yang dilakukan saat ini.

Dalam karya ini terdapat beberapa obyek yang dikemas secara imajinatif bergaya surealis berbentuk batu karang yang dihantam ombak dan muncul tiang awan dan tiang api yang memetaforkan kehidupan yang tidak terombang ambing, tidak mengkhawatirkan apa yang sudah lewat dan tidak takut akan masa yang akan datang, ditambah tiang awan dan tiang api yang menyimbolkan penyertaan Tuhan, dan

teks yang bertuliskan “Aku hanya mau hidup sekarang dan bukan besok atau kemarin” dituliskan secara berulang dengan tujuan untuk mencapai ketenang batin dan kejernihan pikiran.

Dalam karya lukis yang berjudul “One Point” ini melukiskan tentang sikap teguh dan tidak terombang ambing dalam hidup serta berfokus pada satu titik focus yaitu hal yang sekarang dan tidak mengkhawatirkan hari depan dan masa lalu yang sudah terlewat.

Pesan moral dalam karya ini adalah kehidupan yang berisi rasa khawatir tidak akan pernah maju, tetap lah menjadi pribadi yang kuat karena kita mempunyai Sang Pencipta yang selalu menyertai setiap jalan kita.



8. Karya seni lukis 8



Gambar 26
Self Control
Akrilik padakanvas, 170 cm x 130 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

Karya ini terinspirasi dari perasaan yang timbul dalam diri tentang berdiam diri yang timbul akibat situasi yang kurang stabil pada masa kurun waktu tersebut, dan memberikan sepenuhnya kepada kehendak Sang Pencipta dalam mengambil setiap langkah dalam hidup.

Dalam prakteknya manusia sering kali kurang tenang dalam mengendalikan diri dan kurang berdiskusi dengan dengan Sang Pencipta dalam setiap mengambil keputusan yang dilalui.

Dalam karya yang berjudul "*Self Control*" ini melukiskan tentang suatu sikap dimana penulis memilih diam dan tenang dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan berdasarkan ijin Sang Pencipta dalam mengambil keputusan, dan semua hal yang melalui ijin yang diatas pasti diberikan pertolongan dan semangat dari yang di atas.

Dalam karya ini terdapat beberapa obyek yang dikemas secara imajinatif berbentuk pelampung yang diturunkan dari atas yang memetaforkan pertolongan dari Sang Pencipta, dan lidah lidah api adalah karunia roh semangat yang datang nya dari Sang Pencipta, ditambahkan teks bertuliskan "aku berdiam dalam rasa cukup dan berjalan dalam kepastian mu" yang ditulis berulang ulang yang bertujuan untuk mencapai ketenangan olah rasa dan olah pikiran.

Pesan moral dalam karya ini adalah hidup dengan pengendalian diri dan melibatkan Sang Pencipta dalam mengambil keputusan akan disertai oleh bantuan yang datang dari Nya.

9. Karya seni lukis 9



Gambar 27
Freedom
Akrilik padakanvas, 170 cm x 130 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

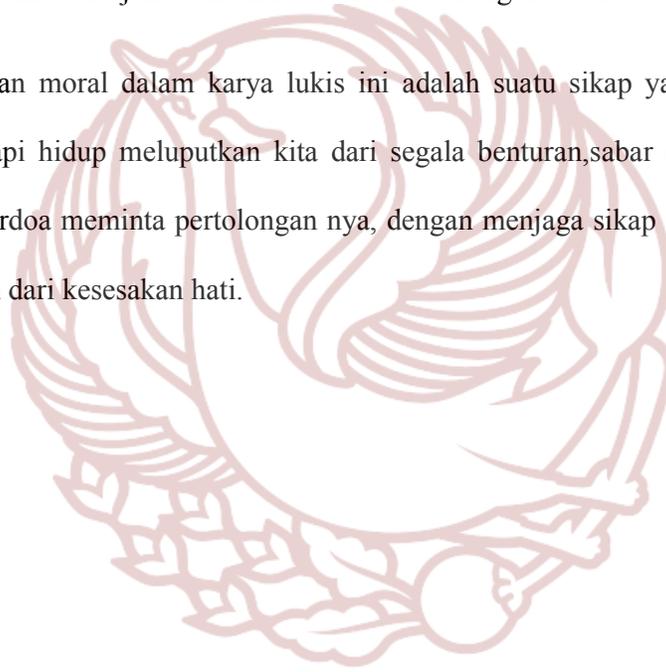
Karya ini terinspirasi dari perasaan yang timbul dalam diri tentang berjalan dalam semestinya dalam setiap aspek kehidupan, dalam setiap masa sulit yang akan dihadapi dalam setiap fase kehidupan. Dalam prakteknya manusia sering mengeraskan hati dan tidak terima akan apa yang sedang terjadi dalam masa hidupnya dan kehilangan semangat dikarenakan tempat dan waktu yang kurang mendukung.

Dalam karya yang berjudul "*Freedom*" melukiskan tentang suatu rasa kebebasan internal yang dialami manusia dalam menerapkan sikap hati yang

fleksibel, dimana manusia semestinya menjalani apa yang harus dijalani dalam setiap waktu kehidupan, dengan tidak mengeraskan hati dan tetap menjaga semangat.

Dalam karya ini terdapat beberapa obyek yang dikemas secara imajinatif dengan gaya surealis berbentuk jam pasir yang mencair seperti air yang dililit oleh api yang memetaforkan suatu sikap yang mencair dan tidak mengeraskan hati dalam setiap waktu yang dilewati dan tetap menjaga semangat, dan bulu yang jatuh dari atas yang memetaforkan kebebasan, serta teks yang berbunyi “berjalan semestinya dalam setiap waktumu” ditujukan untuk kebutuhan ketenangan batin.

Pesan moral dalam karya lukis ini adalah suatu sikap yang fleksibel dalam menghadapi hidup melupakan kita dari segala benturan, sabar dan tetap semangat sembari berdoa meminta pertolongan nya, dengan menjaga sikap seperti itu kita akan dibebaskan dari kesesakan hati.



10. Karya seni lukis 10



Gambar 28
Run To Sun
Akrilik padakanvas, 170 cm x 130 cm, 2019.
(Foto: Bobby, 2019).

Karya ini terinspirasi dari sepenggal ayat alkitab Filipi 3:13 yang berbunyi “Aku melupakan apa yang telah dibelakang ku dan mengarahkan diri kepada apa yang dihadapanku”. Dan timbulnya perasaan dalam diri perihal memfokuskan diri terhadap tujuan. Dalam prakteknya manusia sering kali menyimpan masa lalu terlalu lama dan membuang waktu yang seharusnya dipakai untuk focus terhadap hal hal yang berada di depan nya.

Dalam karya yang berjudul “*Run To Sun*” melukiskan tentang rasa ingin focus dan menyambut janji jani yang sudah diberikan sang pencipta kepada kita serta melupakan apa yang telah terjadi di belakang kita.

Dalam karya ini teks cenderung lebih dominan mewakili apa yang dirasakan, teks yang berbunyi” aku melupakan apa yang telah dibelakangku dan berlari lari pada tujuan ditujukan untuk ketenangan olah rasa dan olah pikiran penulis, dan obyek matahari sebagai pengingat kepada sesama bahwa janji Tuhan itu seperti fajar yang selalu setia dan tidak pernah ingkar janji.

Pesan moral dalam karya ini supaya jangan terlalu larut akan apa yang sedang kita alami dan tapi carilah cara untuk bisa lari dan fokus kepada apa yang kita tuju.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengolahan tema Tugas Akhir Terapi diri atas interaksi dalam hidup pribadi yang diterjemahkan ke dalam karya seni lukis ini pada dasarnya adalah perenungan-perenungan serta respon dari pengalaman pribadi dan fenomena sosial tentang interaksi manusia dan sang pencipta, dengan harapan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sikap yang lebih baik bagi penulis ataupun masyarakat luas dalam berinteraksi dengan berbagai hal.

Metode penciptaan dalam Tugas Akhir ini didukung oleh metode pribadi dengan tahapan eksplorasi melalui observasi, percobaan dan pembentukan. Percobaan-percobaan yang ditujukan untuk terapi diri dan mempersiapkan alat dan bahan, dan yang terakhir pembentukan atau visualisasi menjadi karya seni lukis. Untuk mewujudkan karya lukis digunakan alat dan bahan berupa kanvas, cat akrilik, kuas, pensil dan palet. Visualisasi dilakukan dengan menggunakan teknik goresan ekspresif pada teks yang dikemas secara repetisi yang menimbulkan efek ilusi dan menghasilkan objek, kemudian pewarnaan objek menggunakan teknik *aquarel* dan plakat untuk tahap pewarnaan tambahan. Bentuk visual pada karya Tugas Akhir ini lebih

dominan menggunakan teks yang ditujukan untuk ketenangan olah rasa dan olah pikiran yang diperkuat dengan objek yang terkandung didalamnya.

Kesimpulan dari seluruh proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang diharapkan. Seluruh proses penciptaan dari tahap upaya menemukan gagasan, tahap mengembangkan gagasan hingga tahap visualisasi dan menghasilkan karya dengan gaya dan karakter personal sehingga dari proses tersebut sudah dapat mewakili tema yang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini. Selain itu penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini penulis juga mendapatkan pengalaman nyata sekaligus pembelajaran kehidupan terkait dengan tema “Terapi Diri” sehingga lebih mawas diri dalam menjalani kehidupan.

B. Saran

Terkait dengan temuan beberapa hal yang sengaja maupun tidak sengaja selama proses pengerjaan karya – karya Tugas Akhir ini, menjadi pembelajaran hidup dan bahan berfikir untuk kemudian menjadi suatu pertimbangan pada proses berkarya selanjutnya.

Terapi diri penting untuk dijadikan tema dan sumber inspirasi yang masih bisa diangkat serta dikembangkan untuk lebih lanjut terkait penciptaan karya seni rupa, penulis hanya mampu memberikan beberapa alternatif sesuai dengan pengalaman pribadi.

Dari segi visualnya pengembangan teks dan obyek sebagai sarana terapi yang dijadikan karya seni sangat diperlukan, karena pelukis yang menggunakan teks sebagai unsur visual sudah banyak, akan tetapi pengemasan yang unik, kreatif dan memiliki ciri khas tersendiri masih sedikit dan perlu untuk dikembangkan. Terbuka kemungkinan tema ini masih dapat ditinjau atau diteliti dari sudut pandang yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

<http://philoartspace.com/agus-baqul-purnomo/> diakses pada tanggal 1 desember 2019. Bobby

<http://philoartspace.com/agus-baqul-purnomo/> diakses pada tanggal 1 desember 2019. Bobby

<https://handokoaji.files.wordpress.com/2011/01/ombak.jpg?w=1400>, diakses pada tanggal 30 November Bobby Eka S, 2019

<https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/700x465/photo/2018/06/23/4046718564.jpg>, diakses pada tanggal 30 November Bobby Eka S, 2019



LAMPIRAN

